

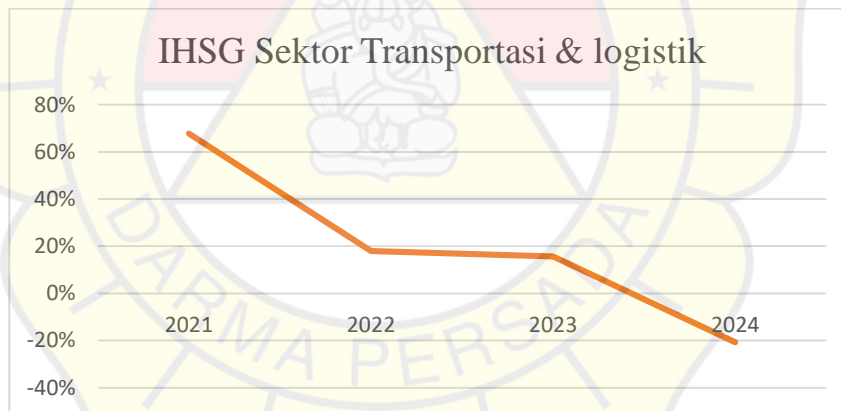
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Rodrigue, (2020) transportasi logistik adalah penghubung spesial dari permintaan, turunan yang terjadi karena adanya kegiatan ekonomi dan lain, di mana transportasi menghubungkan komponen spesial tersebut bisa sebagai aliran orang, barang, atau informasi. Sektor transportasi dan logistik mengalami fluktuasi nilai saham yang terjadi dari tahun 2021-2024, seperti gambar grafik di bawah :

Gambar 1.1 Grafik IHSG



Pada tahun 2021, sektor transportasi dan logistik mencatatkan kinerja yang sangat positif dengan kenaikan sebesar 67,78%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya tarif angkutan laut akibat keterbatasan armada global dan melonjaknya permintaan pengiriman barang setelah pandemi COVID-19. Emiten pelayaran seperti SMDR dan TMAS turut mencatatkan lonjakan laba yang signifikan, yang mendorong optimisme investor terhadap sektor ini.

Memasuki tahun 2022 dan 2023, meskipun sektor ini masih mencatatkan pertumbuhan positif masing-masing sebesar 17,97% dan 15,66%, namun laju pertumbuhannya mulai melambat. Hal ini disebabkan oleh mulai stabilnya tarif angkutan serta adanya ketidakpastian global seperti gejolak inflasi dan suku bunga, sementara itu, pada tahun 2024 sektor transportasi dan logistik mengalami kontraksi sebesar -20,69%. Penurunan ini dipicu oleh berbagai faktor seperti melemahnya daya beli masyarakat, rencana kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12%, serta kondisi politik global dan kasus korupsi yang berdampak terhadap kepercayaan investor. Sektor ini juga terdampak langsung oleh perlambatan konsumsi domestik yang mengurangi permintaan logistik dan transportasi (Tim Riset IDX Chanel, 2024).

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang baik biasanya tercermin dari harga saham yang tinggi. Harga saham yang meningkat memberikan sinyal positif bagi calon investor dan menjamin kesejahteraan pemegang saham (Wibawa *et al.*, 2024). Sinyal positif ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan harga saham tinggi umumnya memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan, sehingga menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Semakin besar rasio harga saham terhadap nilai bukunya (*price to book value*), semakin tinggi pula nilai perusahaan (Dwi *et al.*, 2023).

Perubahan nilai perusahaan yang tidak stabil dan fluktuatif, seperti yang tercermin dari harga saham yang naik turun secara signifikan, menunjukkan adanya ketidakpastian bagi para investor dalam menilai prospek perusahaan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai

perusahaan, khususnya bagaimana free cash flow, praktik perataan laba, dan keputusan investasi berperan dalam membentuk persepsi investor serta stabilitas harga saham, dalam penelitian ini nilai perusahaan di proxykan menggunakan Fixed Aset Ratio (FAR) karena rasio ini sangat membantu suatu perusahaan menggunakan basis asetnya, rasio ini mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan diasumsikan lebih relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Rasio tersebut merepresentasikan proporsi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio, semakin besar pula porsi penggunaan aset tetap dalam struktur aset perusahaan.

Menurut Kieso (2020) *Free cash flow* merupakan jumlah arus kas diskresioner yang dimiliki perusahaan mencerminkan dana bebas yang dapat dialokasikan untuk berbagai keperluan. Dana ini dapat digunakan untuk menambah investasi, melunasi kewajiban utang, melakukan pembelian kembali saham (*treasury stock*), atau sekadar meningkatkan likuiditas perusahaan. *Free cash flow* bisa dihitung menggunakan rumus yang di hitung melalui laporan arus kas yang di mana dengan membagi kas bersih terhadap ekuitas, rumus ini menilai seberapa besar keuntungan kas yang dihasilkan atas modal pemegang saham. Ini dapat digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal sendiri.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah perataan laba atau *income smoothing*, menurut Nagian (2021) perataan laba merupakan salah satu teknik yang digunakan manajemen untuk memilih metode akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. *Indeks Eckel* adalah salah satu rumus yang digunakan dalam

penelitian ini karena Indeks ini secara langsung mengukur konsistensi atau fluktuasi laba terhadap penjualan. Jika perubahan laba lebih kecil dari perubahan penjualan (nilai indeks < 1), hal ini bisa menjadi indikasi adanya income smoothing. Salah satu faktor yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Komposisi investasi yang optimal dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata calon investor. Keputusan investasi sendiri merupakan proses analisis terhadap suatu peluang investasi untuk menilai kelayakan pelaksanaannya, dengan tujuan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. (Hidayat *et al.*, 2023). Keputusan investasi bisa dihitung menggunakan *Price Earning Ratio* karena jika price earning yang ditunjukkan semakin tinggi maka semakin tinggi juga kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Sejumlah studi telah meneliti berbagai indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti keputusan investasi pada penelitian Valency (2024), struktur modal dalam penelitian Nurlita dan Indradi, (2024), faktor lain juga turut memberikan pengaruh terhadap nilai Perusahaan beberapa di antaranya kinerja keuangan (Oktavia 2024), *leverage* dalam penelitian Anni'mah (2021) dan Febriyanti (2023). Banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya dan masih mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dikerjakan oleh Hameed (2024) mengemukakan bahwa *free cash flow* berpengaruh dan signifikan dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan kelebihan kas untuk proyek-proyek yang meningkatkan nilai perusahaan. FCF berperan sebagai metrik penting yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk mengejar investasi baru, sedangkan

dalam penelitian Rismanty, (2022) mengungkapkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan besarnya arus kas bebas yang dimiliki perusahaan dapat menyebabkan keterbatasan dana, karena perusahaan perlu mengalokasikan modal kerja serta memanfaatkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasional. Hal ini akan meningkatkan beban perusahaan dan menurunkan laba, yang pada akhirnya berdampak pada pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Variabel pemerataan laba atau *income smoothing* dalam penelitian Hangtuh (2020) *income smoothing* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan melakukan kegiatan perataan laba pada laporan keuangan untuk menaikkan nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian Tanzil (2024) menyatakan perataan laba tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan *income smoothing* tidak menjadi pusat perhatian dan pertimbangan yang fundamental bagi para investor untuk bisa berdampak terhadap nilai perusahaan.

Variabel terakhir merupakan keputusan investasi, dalam penelitian yang dibuat oleh Ogunsola (2024) mengungkapkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan alasan keputusan investasi mencerminkan bagaimana manajemen perusahaan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dimasa depan. Sedangkan dalam penelitian dan dalam penelitian Khalisma dan Riman (2023) keputusan investasi tidak terbukti memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada pengujian *free cash flow*, perataan laba, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut, namun hasil yang diperoleh menunjukkan temuan yang beragam. Perbedaan hasil penelitian inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai nilai perusahaan dengan judul: **“Pengaruh *Free cash flow*, Perataan laba dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024”**.

1.2 Identifikasi masalah

1. Nilai perusahaan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat naik dan turunnya harga saham.
2. Masih terdapat perbedaan hasil penelitian pada variabel *free cash flow*, perataan laba dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
3. Penerapan *income smoothing* dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun, membuat investor salah dalam melakukan investasi karena laporan yang tidak sesuai.

1.3 Rumusan masalah

1. Untuk mengetahui apakah *free cash flow* mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI Indonesia periode 2022-2024?

2. Untuk mengetahui apakah perataan laba mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI Indonesia periode 2022-2024?
3. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI Indonesia periode 2021-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis apakah *free cash flow* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?
2. Mengetahui dan menganalisis apakah pemerataan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?
3. Mengetahui dan menganalisis apakah keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas untuk menghindari pembahasan yang luas. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang dan variabel yang ada, di antara lain sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV)
2. Variabel tidak terikat (*independent*) pada penelitian ini ialah *free cash flow* yang diukur dari laporan arus kas, perataan laba yang diukur dengan indeks eckel dan keputusan investasi yang diukur dengan *Fixed Aset Rasio* (FAR).
3. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI Indonesia periode 2022-2024.

Langkah ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara terfokus, memungkinkan peneliti mendalami permasalahan secara mendalam, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian.

1.6 Kegunaan Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia bisnis serta perkembangan akuntansi, khususnya dalam mengetahui faktor apa saja yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan saat ini. Berdasarkan tujuan di atas, maka tujuan penggunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi akademisi dan peneliti di masa mendatang. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan peran serta bagi pengembangan ilmu akuntansi di masa mendatang.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terkait pengaruh free cash flow, perataan laba dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai dampak *free cash flow*, perataan laba dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, dan sebagai sarana untuk menerapkan langsung pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan pada subjek penelitian dan membandingkannya dengan situasi dunia nyata.